



PERAN *STAKEHOLDER* DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SINGAPADU TENGAH, KABUPATEN GIANYAR

Aura Salsa Bila^{1*}, Ida Bagus Gede Agung Widana², Dewa Ayu Made Lily Dianasari³

^{1,2,3} Program Studi Destinasi Pariwisata, Jurusan Kepariwisataan, Politeknik Pariwisata Bali
Jalan Dharmawangsa, Kampial, Nusa Dua, Kabupaten Badung

^{1*}e-mail: salsauraa@gmail.com, ² ibgawidana1996@gmail.com, ³ lily.dianasari@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRAK

Desa Wisata Singapadu Tengah memiliki potensi untuk dapat dikembangkan dan memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran & tantangan *stakeholder* dalam pengembangan Desa Wisata Singapadu Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi langsung ke lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *stakeholder* akademisi, bisnis, Pemerintah Desa dan Media telah memainkan perannya, akan tetapi belum terlihat hasilnya dari peran yang telah dilakukan dalam pengembangan pariwisata di Desa Singapadu Tengah yang disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan dan pengimplementasian atas pelatihan maupun pembinaan yang diadakan sebelumnya. Sedangkan peran dari komunitas Pokdarwis dan Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar masih belum maksimal hal ini dapat dilihat dari kurang maksimalnya peran yang dilakukan, hal ini dapat ditingkatkan dengan meningkatkan koordinasi dan mengintegrasikan peran dan fungsinya. Tantangan dalam pengembangan Desa Wisata Singapadu Tengah pada masyarakat yang belum dapat sepenuhnya fokus karena memiliki pekerjaan utama lainnya. Desa wisata lebih dianggap sebagai kegiatan tambahan atau alternatif.

Kata kunci: *peran stakeholder, tantangan pengembangan, desa wisata*

PENDAHULUAN

Tren perjalanan wisatawan saat ini mengalami perubahan yaitu dari wisata massal (*mass tourism*) ke arah wisata alternatif (*alternative tourism*). Perubahan ini mengarah pada jenis kegiatan wisata yang lebih menekankan pada wisata alam atau budaya lokal dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, petualangan, dan belajar, dan juga wisata yang menawarkan pengalaman langsung kepada wisatawan seperti wisata pedesaan (*village tourism*) Buku Pedoman Desa Wisata, 2021). Pemerintah, melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, menegaskan komitmennya

dalam memahami peran desa wisata sebagai pusat pariwisata dengan mendorong pengembangan Desa Wisata melalui Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI).

Melalui ADWI, Kemenparekraf bertujuan untuk mempromosikan sekaligus memberikan apresiasi dan pembinaan kepada Desa Wisata agar lebih berkembang (<https://www.kemenparekraf.go.id>). Hal ini sejalan dengan agenda pembangunan nasional yang teruang dalam RPJMN Tahun 2020-2024 yang menggarisbawahi perlunya pengembangan dan pembangunan di desa. Desa wisata adalah salah satu jenis wisata alternatif yang akhir – akhir ini menarik perhatian wisatawan, dengan memberi wisatawan kesempatan untuk merasakan keaslian kehidupan pedesaan dan pengalaman yang unik saat berlibur (Buku Pedoman Desa Wisata,2021). Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata yang menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait (Itah, Masitah. 2021).

Pemerintah Provinsi Bali sampai saat ini masih berupaya untuk mengembangkan pariwisata melalui program pengembangan desa wisata yang ada di wilayah kabupatennya dengan memanfaatkan kekayaan budaya, alam, serta atraksi yang memiliki keunikan (Agustina, 2021). Dukungan Pemerintah Provinsi Bali terhadap pengembangan desa wisata di Bali yaitu dengan mengeluarkan peraturan serta kebijakan dengan tujuan pengembangan pembangunan wisata di Bali. Gubernur Bali mengeluarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 52 Tahun 2021 yang memuat pedoman pengembangan Desa Wisata. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali, hingga kini terdapat 237 desa wisata yang sudah memiliki SK (Surat Keputusan). Desa Singapadu Tengah merupakan desa wisata yang berlokasi sangat strategis, berada di jalur yang menghubungkan antar kota Denpasar dan Ubud . Desa Singapadu Tengah terletak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Desa ini mempunyai potensi wisata yang belum tergarap dengan baik antara lain wisata rumah adat, wisata penyeberangan sungai, jogging track dan kuliner tradisional yang dapat menjadi wisata rekreasi alam (Parwata et al., 2021) hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara pra penelitian dengan Kepala Desa Singapadu Tengah. Potensi yang ada perlu dikembangkan dengan baik maka akan menjadikan desa ini menjadi desa wisata maju serta meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di desa. Desa Singapadu Tengah telah ditetapkan sebagai desa wisata pada 2017 silam, bersamaan dengan 9 (sembilan) desa wisata lainnya yang ada di kabupaten Gianyar, hal ini berdasarkan Surat Keputusan Bupati Gianyar Nomor: 429/E-02/2017.

Pariwisata sebagai suatu bidang yang kompleks memerlukan peran aktif seluruh *stakeholder* yang menentukan keberlangsungan pembangunan pariwisata yang ada. Natisha, et al. (2023). Dalam bidang pariwisata, istilah "*stakeholder*" sering digunakan untuk menyebut pihak-pihak yang berkepentingan dengan pengembangan pariwisata suatu lokasi (Mertha et al., 2018). Menurut Peraturan Menteri Pariwisata No.9 Tahun 2021 dalam pengembangan pariwisata terdapat lima *stakeholder* yang berperan yaitu: *academic, business, government, community*, dan *media* (ABGCM) atau yang biasa disebut Model Penta Helix. Kelima *stakeholder* ini harus saling berhubungan untuk mendukung dan meningkatkan inovasi sehingga dapat memberikan dampak pada pengembangan desa wisata.

Dalam pengembangan Desa Wisata Singapadu Tengah, tidak hanya melibatkan masyarakat sebagai unsur penting desa wisata. Namun beberapa *stakeholder* juga ikut terlibat dalam pengembangan. Desa Wisata Singapadu Tengah memiliki potensi yang besar untuk menjadi desa wisata maju, mengingat lokasi desa Singapadu Tengah sendiri merupakan jalur perlintasan yang dilewati wisatawan menuju Ubud, peran *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata yang ada di Desa Wisata Singapadu Tengah masih belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan beberapa *stakeholder* yang memiliki peran

penting masih belum maksimal berperan dalam mengembangkan Desa Wisata Singapadu Tengah. Pariwisata akan tumbuh lebih cepat jika seluruh pemangku kepentingan pariwisata dapat bekerja sama dan menyepakati pelaksanaannya Natisha, et al. (2023). Oleh karena itu, peran *stakeholder* penting untuk menentukan dasar dan arah pengembangan Desa Wisata Singapadu Tengah. Sehingga perlu dilakukan penelitian ini dalam mengidentifikasi tantangan, peran dan *stakeholder* mana saja yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata Desa Singapadu Tengah.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah peran *stakeholder* dalam pengembangan Desa Wisata Singapadu Tengah, *stakeholder* yang dimaksud adalah akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah dan media. Dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yaitu melakukan analisis data yang diperoleh dari data primer atau data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengumpul data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang diteliti dan data sekunder yang diperoleh dari pihak ketiga dan tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Eka Mahadewi, 2018).

Peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan, yang dimana sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif (Heryana, 2018). Dimana pada penelitian ini informan ditentukan berdasarkan *stakeholder* pentahelix yang ikut serta berperan dalam pengembangan Desa Wisata Singapadu Tengah dengan kriteria yang disesuaikan berdasarkan peran mereka dalam pengembangan pariwisata menurut Nugroho & Lestari, 2023. Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman, yang mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga data jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran *Stakeholder* dalam Pengembangan Desa Wisata Singapadu Tengah

Stakeholder yang ikut serta berperan di Desa Wisata Singapadu Tengah berdasarkan *Stakeholder pentahelix* menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan adalah kolaborasi 5 (Lima Unsur) unsur subjek atau *stakeholder* pariwisata yang terdiri dari *Academician, Business, Community, Government* dan *Media* (ABCGM). Serta perannya menurut (Nugroho & Lestari, 2023), yang terdiri dari konseptor, *enabler*, akselerator, *kontroler & regulator*, dan *expander*. Berikut merupakan penjelasan mengenai *stakeholder pentahelix* beserta perannya di Desa Wisata Singapadu Tengah.

Peran akademisi sebagai konseptor

akademisi termasuk dalam *stakeholder* konseptor. *Stakeholder* konseptor yaitu *stakeholder* yang berperan dalam merumuskan konsep dan gagasan yang dapat mendorong pengembangan sektor pariwisata. Akademisi yang ikut serta berperan sebagai konseptor dalam pengembangan Desa Wisata Singapadu Tengah adalah Universitas Warmadewa. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peran yang telah dilakukan adalah mengadakan Program Pengabdian Desa Mitra selama 3 tahun (2019-2021). Adapun yang telah dilakukan selama kegiatan PPDM tersebut adalah perencanaan konsep pengembangan wisata, pengembangan atraksi wisata, pelatihan, dan menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tantangan yang dihadapi *stakeholder* akademisi dalam pengembangan Desa Wisata

Singapadu Tengah adalah masyara bersifat apriori, dimana masyarakat masih ragu akan manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh desa wisata.

Akademisi telah menjalankan perannya sebagai konseptor, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari (Putu Tiya Paristha et al., 2022) yang menyatakan bahwa akademisi berperan untuk memajukan kepariwisataan melalui berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian, menunjukkan peran akademisi sebagai konseptor dalam mengidentifikasi potensi wisata desa, merumuskan konsep dan strategi pengembangan. Namun, belum terdapat hasil yang signifikan. Disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan dan pengimplementasian atas pelatihan maupun pembinaan yang diadakan sebelumnya. Sehingga belum mampu untuk mendorong desa untuk berkembang secara optimal. Tantangan yang dihadapi oleh akademisi disebabkan oleh Masyarakat lebih mengutamakan untuk mengembangkan usaha pribadi milik mereka dan hanya menjadikan desa wisata sebagai alternatif, sehingga berdampak pada kurang aktifnya keterlibatan dalam mendukung pengembangan desa wisata.

Peran bisnis sebagai *enabler*

Pelaku bisnis termasuk sebagai *stakeholder* yang berperan sebagai *enabler*. *Enabler* berperan menyediakan infrastruktur dan mendukung pengembangan sumber daya manusia dalam pengelolaan desa wisata. Salah satu pelaku bisnis yang ikut serta dalam pengembangan Desa Wisata Singapadu Tengah adalah Godevi. Godevi merupakan sebuah platform yang memiliki konsep seperti *marketplace*, yang dimaksudkan untuk memasarkan paket wisata yang ada di desa wisata dan memberdayakan desa wisata. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peran yang telah dilakukan adalah Melakukan pelatihan sistem backend, pendampingan pengemasan, pengelolaan, pemasaran, penyusunan paket wisata, dan pembuatan video profil untuk promosi desa wisata Singapadu Tengah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tantangan yang dihadapi *stakeholder* bisnis terdapat pada pengelolaan dan komitmen dari sumber daya manusianya, Belum ada pihak yang secara penuh fokus terhadap pengelolaan Desa Wisata Singapadu Tengah.

Pihak bisnis dapat dikatakan telah berperan sebagai *enabler* Sejalan dengan hasil penelitian di lapangan dan diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pasape, 2022) yang mengatakan bahwa Operator tur ditemukan terlibat dalam beberapa strategi dan kegiatan operasional yang berdampak pada keberlanjutan ekowisata di Tanzania. Namun, upaya yang telah dilakukan oleh Godevi belum dapat dirasakan hasilnya. Hal ini dikarenakan berbagai program dan pendampingan yang dilakukan sebelumnya tidak dilakukan secara berkelanjutan dan kurang diimplementasikan. Tantangan yang dihadapi oleh *stakeholder* bisnis dikarenakan belum ada pihak yang secara penuh menaruh fokus pada desa wisata. Perlu adanya upaya kolaboratif yang lebih besar antar pemerintah desa, *stakeholder* bisnis dan masyarakat setempat untuk meningkatkan koordinasi antar *stakeholder* sehingga dapat membentuk suatu badan pengelolaan desa wisata dan terciptanya peningkatan pariwisata di Desa Singapadu Tengah.

Peran komunitas sebagai akselerator

Komunitas berperan sebagai akselerator berperan mempercepat dan mengefektifkan proses pengembangan dengan menghubungkan pemangku kepentingan, mempromosikan produk dan layanan, serta mendukung masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi terkait pariwisata. Komunitas yang dimaksud dalam hal ini adalah Kelompok sadar wisata Desa Wisata Singapadu Tengah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peran yang telah dilakukan adalah melakukan Gotong royong sebulan sebanyak 2 kali dalam 1 bulan, memberikan motivasi kepada pelaku UMKM, secara tidak

langsung mengadakan pelatihan guiding. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tantangan yang dihadapi oleh *stakeholder* komunitas adalah kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap manfaat ekonomi dari desa wisata. mengakibatkan kurangnya inisiatif masyarakat untuk ikut serta mengembangkan desa wisata.

Berdasarkan wawancara dan penelitian lapangan pokdarwis belum sepenuhnya berperan sebagai akselerator. Pokdarwis juga belum melakukan pelatihan atau pendampingan terkait promosi pariwisata. Fokus mereka lebih pada usaha milik pribadi, sehingga dukungan terhadap pengembangan desa wisata masih rendah. Tantangan yang dihadapi tersebut bisa terjadi dikarenakan oleh kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat tentang konsep dan potensi dari desa wisata. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi serta mengajak masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan desa wisata.

Peran Pemerintah Desa sebagai *regulator dan kontroler*

Pemerintah berperan sebagai Regulator dan Kontroler. Peran pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata Singapadu Tengah terbilang cukup besar, sebagai salah satu orang yang mengeluarkan kebijakan serta memantau perkembangan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Singapadu Tengah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peran yang telah dilakukan adalah Mengeluarkan SK pembentukan pokdarwis dan merancang program pengembangan potensi wisata alam, seni dan budaya. Melakukan pemantauan terhadap pengembangan destinasi wisata yg tengah di kembangkan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pemerintah desa menghadapi 2 tantangan, yaitu promosi dan antusiasme kontribusi masyarakat yang tergolong rendah.

Pemerintah Desa sudah berperan dalam menjalankan perannya sebagai regulator dan kontroler dengan upaya yang telah dilakukan. Namun, pada kenyataannya masih banyak rencana atau program yang belum terlaksana atau sebatas menjadi draft saja. Sehingga tidak terdapat perubahan signifikan terhadap pariwisata di Desa. Berdasarkan hasil penelitian lapangan tantangan tersebut terjadi karena kurangnya sosialisasi tentang manfaat desa wisata. Pengetahuan pemasaran yang dimiliki masih terbatas, saat ini hanya mengandalkan brosur tanpa memanfaatkan media sosial dan teknik pemasaran modern lainnya.

Peran *stakeholder* Dinas Pariwisata Kab. Gianyar sebagai *regulator dan kontroler*

Pemerintah berperan sebagai Regulator dan Kontroler. Peran Dinas Pariwisata Kab. Gianyar adalah mengeluarkan kebijakan terhadap pengembangan desa wisata serta memantau perkembangan pengembangan pariwisata di Desa Wisata. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peran yang telah dilakukan adalah Mengeluarkan SK pembentukan desa wisata dan melakukan pendampingan & pelatihan bagi desa wisata. Belum ada upaya apapun yang dilakukan untuk memantau pengembangan desa wisata oleh Dispar Kab. Gianyar. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tantangan yang dihadapi adalah program yang telah direncanakan tidak berjalan karena keterbatasan dana dan kurang inovasi serta iniaiasi dari masyarakat untuk mengembangkan desa wisata.

Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar belum optimal menjalankan perannya terutama sebagai kontroler dikarenakan Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar tidak melakukan monitoring dan evaluasi terhadap desa wisata yang sedang dikembang, seharusnya pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar membentuk tim khusus yang ditugaskan untuk memantau sejauh mana perkembangan desa wisata di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, tantangan yang dihadapi disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan pariwisata dari Dinas

Pariwisata Kabupaten Gianyar menghambat motivasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata. Program pengembangan yang dirancang tidak berjalan karena keterbatasan dana.

Peran stakeholder media sebagai expander

Media berperan sebagai *expander*. *Expander* dalam hal ini berarti media berperan dalam mendukung publikasi dan promosi serta berfungsi juga untuk membangun *brand image*, sehingga memudahkan wisatawan yang ingin berkunjung untuk mengakses informasi tentang Desa Wisata Singapadu Tengah. Radar Bali merupakan salah satu media yang pernah meliput Desa Wisata Singapadu Tengah dengan meliput objek wisata yang ada di Desa Wisata Singapadu Tengah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pihak media telah melakukan peliputan regule dan juga peliputan potensi wisata yang ada di desa. Dari wawancara yang telah dilakukan diketahui pula bahwa pihak media belum menemukan tantangan.

Stakeholder media telah menjalankan perannya sebagai *expander*. Dengan peliputan yang telah dilakukan. Dalam wawancara dikatakan bahwa pihak Media tidak menemukan tantangan berarti dalam liputan, tetapi penelitian lapangan menunjukkan bahwa, banyaknya destinasi wisata lain membuat media harus berinovasi untuk menarik audiens dengan menghadirkan konten yang menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai peran *stakeholder* dalam pengembangan Desa Wisata Singapadu Tengah, Kabupaten Gianyar, dapat disimpulkan bahwa meskipun semua pemangku kepentingan *Pentahelix* (ABCGM) telah menjalankan perannya masing-masing, namun ada dua pemangku kepentingan yang masih perlu meningkatkan koordinasi dan perannya. Akademisi telah berperan sebagai perancang program PPDM, namun tantangannya adalah sikap apriori masyarakat terhadap dampak ekonomi desa wisata. *Stakeholder* bisnis telah mengambil peran sebagai fasilitator melalui pelatihan dan pendampingan, meskipun tantangan terbesarnya adalah rendahnya partisipasi masyarakat desa. Komunitas Pokdarwis tergolong kurang aktif dalam pengembangan desa wisata dan minimnya partisipasi masyarakat merupakan tantangan utama yang dapat diatasi melalui pelatihan dan sosialisasi. Pemerintah desa telah mengeluarkan peraturan dan melakukan penilaian, tetapi tantangan promosi dan partisipasi masyarakat membutuhkan kolaborasi dengan media. Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar belum optimal sebagai regulator dan pengontrol dan perlu meningkatkan pemantauan dan evaluasi di lapangan. Media Radar Bali telah berkontribusi dalam promosi tanpa banyak kesulitan, tetapi perlu inovatif dalam konten untuk bersaing dengan destinasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Mahadewi, N. M. (2018). Metodologi Penelitian Pariwisata, Usaha Perjalanan, dan Hospitaliti (Issue February).
- Itah Masitah. (2019). *Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*.
- Mertha, I. W., Wiarti, L. Y., & Suasapha, A. (2018). Stakeholders: Peran Dan Kendala Pelibatangannya Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Bali. *Jurnal Kepariwisataaan*, 17(2), 15-23.

- Nugroho, R. A., & Lestari, S. M. (2023). *Kolaborasi Pentahelix Dalam Smart Tourism Destination Kota Semarang: Studi Kasus Pada Aplikasi Lunpia*. 9(2). <https://doi.org/10.26618/kjap.v9i2.10888>
- Pasape, L. (2022). A Review Of The Role Of Tour Operators Towards Sustaining Ecotourism In Tanzania. *Journal Of Hospitality Management And Tourism*, 13(2), 27–37. <https://doi.org/10.5897/jhmt2022.0320>
- Putu Tiya Paristha, N., Nyoman Sukma Arida, I., & Indra Bhaskara, G. (2022). Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Desa Wisata Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. In *Jumpa* (Vol. 8, Issue 2).
- Parwata, W., Antarini, L., & Astara, W. (2021). *Engagement Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Re-Desain Edu-Tourism “Kampung Petualang” Di Desa*. 05, 161–181.
- Kementrian Pariwisata. Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021.